

HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN LAHIR DAN KEJADIAN UNDERWEIGHT USIA 0-60 BULAN DI KELURAHAN BUGEL, KARAWACI

Pundra Dara Avindharin, Agnia Nurul Hikmah, Citra Sari Nasrianti
Prodi Gizi, Universitas Yatsi Madani, Indonesia
Pundradara@uym.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Underweight adalah kondisi di mana berat badan seorang anak lebih rendah dari yang seharusnya sesuai dengan usianya. Keadaan underweight pada anak dapat mengakibatkan gangguan dalam kesehatan fisik, mental, perilaku, dan kognitif. Salah satu faktor yang berperan dalam timbulnya underweight adalah ciri-ciri antropometri saat lahir, seperti berat badan lahir dan panjang badan lahir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir dan hubungannya dengan kejadian underweight di Kelurahan Bugel, Karawaci, Tangerang. **Subjek dan metode :** Penelitian ini merupakan jenis cross-sectional. Subjek penelitian ini terdiri dari anak berusia antara 0 hingga 60 bulan yang tinggal di Kelurahan Bugel, Kota Tangerang. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data primer dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dalam wawancara langsung dengan responden. Analisis data dilakukan secara univariat dengan mendistribusikan frekuensi, sementara analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square. **Hasil :** Dari penelitian ini didapatkan Berat Badan Lahir mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian underweight (p value = 0.034). Kesimpulan: Anak dengan Berat Badan Lahir <2500 gram lebih berisiko 7.545 kali mengalami kejadian underweight dibandingkan dengan Berat Badan Lahir \geq 2500 gram.

Kata Kunci: Underweight, Jenis Kelamin Anak, Usia Anak, dan BBLR.

ABSTRACT

Background : Underweight is a condition in which a child's weight is lower than what is expected for their age. The condition of underweight in children can lead to disruptions in physical, mental, behavioral, and cognitive health. One of the factors contributing to the onset of underweight is the anthropometric characteristics at birth, such as birth weight and birth length. The aim of this study is to determine the relationship between birth weight and its association with underweight incidence in the Bugel Subdistrict, Karawaci, Tangerang. **Subjects and methods :** This study is a cross-sectional type. The subjects of this study consist of children aged 0 to 60 months living in the Bugel Subdistrict, Tangerang City. The sample was selected using purposive sampling method with a total of 100 respondents. Primary data were collected through the use of questionnaires in direct interviews with the respondents. Data analysis was performed univariately by distributing frequencies, while bivariate analysis was conducted using the Chi-Square test. **Results :** From this study, it was found that Birth Weight has a significant relationship with underweight incidence (p value = 0.034). Conclusion: Children with Birth Weight <2500 grams are 7.545 times more at risk of experiencing underweight incidence compared to Birth Weight \geq 2500 grams.

Keywords: Underweight, Child Gender, Child Age, Low Birth Weight (BBLR).

PENDAHULUAN

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, salah satu kunci dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang unggul dan memiliki daya saing adalah kemampuan sektor kesehatan untuk meningkatkan status gizi anak dan mempercepat peningkatan kesehatan gizi (Kementerian Kesehatan, 2020)

Menurut penelitian oleh Chuwa dkk. (2020), masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada anak balita adalah kurang gizi (Chuwa et al., 2020). Ketidacukupan gizi, jika tidak diatasi dengan tepat, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak serta meningkatkan risiko terhadap penyakit dan kematian (Dipasquale et al., 2020a).

Anak balita yang mengalami kekurangan gizi, ketika tumbuh dewasa tidak akan mencapai tinggi yang sesuai dengan potensinya dan pembentukan jaringan ototnya juga akan terhambat (Diah Putri Anggaraeningsih & Yuliati, 2022). Selain itu, kekurangan gizi juga dapat menyebabkan gangguan dalam kesehatan fisik dan mental, perilaku, serta kognitif (Werdani & Syah, 2023).

Permasalahan berat badan kurang merupakan fokus utama dalam kesehatan anak balita di beberapa negara berkembang (Hailemariam, 2014). Menurut UNICEF, kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor langsung seperti kurangnya asupan gizi yang memadai dan paparan terhadap penyakit infeksi. Selain itu, faktor-faktor tidak langsung seperti layanan kesehatan, pola asuh, dan aksesibilitas terhadap pangan juga turut berperan (Pridmore et al., 2009). UNICEF juga melaporkan bahwa kejadian *underweight* di seluruh dunia menjadi penyebab sekitar sepertiga dari total 9.2 juta kematian anak di bawah usia 5 tahun (Okta et al., 2024).

Prevalensi *underweight* global mencapai sekitar 101 juta kasus atau sekitar 16% dari populasi. Angka ini melampaui target yang ditetapkan oleh WHO untuk mengurangi dan menjaga prevalensi gizi kurang di bawah 5% pada tahun 2025.

Underweight merujuk pada kondisi di mana berat badan seorang anak terlalu rendah untuk usianya, dan bisa dijadikan sebagai petunjuk kekurangan gizi jika informasi mengenai *wasting* tidak tersedia (Soliman et al., 2021). Kejadian *underweight* memiliki keterkaitan dengan *wasting*, yaitu penurunan berat badan secara akut, *stunting*, atau keduanya pada anak (Thurstans et al., 2022).

Penilaian antropometri yang digunakan untuk menilai gizi kurang-buruk (*underweight*) yaitu BB/U, di mana terdapat empat kategori status gizi yaitu : Gizi Buruk $<-3SD$, Gizi Kurang $<-2SD$ s/d $\geq-3 SD$, Gizi Baik $\geq-2 SD$ s/d $2 SD$, dan Gizi Lebih $>2 SD$ (Kementerian Kesehatan, 2020.)

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah faktor prediksi utama yang menentukan status gizi anak, yang secara signifikan terkait dengan *stunting* dan *underweight* pada usia dua belas bulan, serta *underweight* pada usia enam bulan (Rokhimawaty et al., 2021). Anak-anak yang tidak mengalami peningkatan berat badan dua kali lipat pada usia enam bulan memiliki risiko *underweight* 12.6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengalami peningkatan berat badan (Kandini Ajeng Niki, 2021) BBLR menandai saluran pertumbuhan anak di mana risiko pertumbuhan yang lebih rendah terjadi, sehingga berdampak pada status gizi mereka (Rokhimawaty et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Berat Badan Lahir dan Kejadian Underweight di Kelurahan Bugel, Karawaci.

METODE

1. Desain penelitian

Studi kuantitatif ini menggunakan desain potong lintang dan data primer melalui metode penelitian deskriptif. Variabel dependen adalah kejadian underweight, sedangkan variabel bebasnya Berat Badan Lahir. Lokasi penelitian ini adalah lima Posyandu (Dahlia, Kenanga, Melati 1, Melati 2, dan Cempaka) di wilayah Kelurahan Bugel, Karawaci, Tangerang. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2023 hingga Januari 2024.

2. Populasi dan sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 100 ibu yang memiliki balita berusia 0-59 bulan di Kelurahan Bugel, Kecamatan Karawaci, Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 0-59 bulan, sedangkan kriteria eksklusi adalah anak-anak yang mengalami kelainan bawaan dan anak kembar.

3. Variabel penelitian

Variabel dependen dalam penelitian yaitu kejadian underweight dan variable independent yaitu Berat Badan Lahir

4. Definisi operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kejadian Underweight	Penilaian status gizi berdasarkan perhitungan berat badan menurut umur (BB/U)	Kuesioner Penelitian	0: Underweight (dinilai dari $BB/U < -2SD$) 1: Normal (dinilai dari $BB/U = -2SD$ s/d $2SD$)	Nominal
Berat Badan Lahir	Berat Badan yang diambil dari catatan/dokumen yang ibu miliki saat wawancara	Kuesioner Penelitian	0 : BBLR (Berat Badan Lahir <2500 gram) 1: Normal (Berat Badan Lahir ≥ 2500 gram)	Nominal

5. Instrumen penelitian

Menggunakan kuesioner.

6. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji beda proporsi Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

Data karakteristik responden diambil berdasarkan Berat Bayi Lahir. Berikut data karakteristik dari 100 responden :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Menurut Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase
Berat Badan Lahir		
<2500 gram	6	6%
Status BB/U		
Underweight	14	14%
Normal	86	86%

Berdasarkan table 2, Balita dengan Berat Badan Lahir <2500 sebanyak 6 balita (6%) dan ≥ 2500 gram sebanyak 94 balita (94%). Balita yang mengalami underweight yaitu sebanyak 14 balita (14%) dan normal sebanyak 86 balita (86%). Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan cut off standar yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu kurang dari 10% (WHO, 2018).

Pola pertumbuhan anak dipengaruhi oleh proses pertumbuhannya sejak masa kehamilan (efek yang tertinggal), yang berarti kondisi setelah kelahiran dapat mempengaruhi pertumbuhan anak di masa yang akan datang (Rokhimawaty et al., 2021).

2. Analisis bivariat

Tabel 3. Hubungan Beberapa Faktor Risiko Underweight pada Balita di Kelurahan Bugel

Variabel	Status Underweight				Total		P Value	OR (95% CI)
	Underweight		Normal		n	%		
	n	%	n	%				
Berat Badan Lahir								
<2500 gram	3	50%	3	50%	6	100%	0.034	7.545
≥ 2500 gram	11	11.7%	83	88.3%	94	100%		(1.352-42.114)

Berdasarkan table 3, terdapat perbedaan yang signifikan dalam berat badan lahir anak yang mengalami *underweight* (nilai $p = 0.034$). Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian di Depok yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dan kejadian *underweight* (nilai $p = 0.001$) (Tria Abimayu & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan table 3, anak yang lahir dengan berat di bawah 2500 gram memiliki risiko 7.545 kali lebih tinggi untuk mengalami *underweight* dibandingkan dengan yang lahir dengan berat 2500 gram atau lebih. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Depok yang menunjukkan bahwa anak yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah memiliki risiko 2.42 kali lebih tinggi untuk mengalami *underweight* dibandingkan dengan mereka dengan Berat Badan Lahir Normal (Tria Abimayu & Rahmawati, 2022). Menurut studi yang dilakukan di Ethiopia Barat, anak-anak yang lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian *underweight*, di mana anak-anak dengan BBLR memiliki risiko 2.4 kali lebih tinggi untuk mengalami *underweight* dibandingkan dengan mereka yang memiliki berat badan lahir normal tidak BBLR Hailemariam, 2014).

Bayi yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR) menunjukkan adanya hambatan pertumbuhan yang dimulai sejak dalam kandungan, yang kemudian berdampak *retained effect* pada pertumbuhan selanjutnya (Zoleko-Manego et al., 2021).

SIMPULAN

Prevalensi *underweight* pada anak usia 0-60 bulan di 5 posyandu wilayah Kelurahan Bugel sebesar %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara Berat Badan Lahir terhadap kejadian *underweight*. Anak dengan Berat Badan Lahir <2500 gram lebih berisiko 7.545 kali mengalami kejadian *underweight* dibandingkan dengan Berat Badan Lahir \geq 2500 gram.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih terhadap Puskesmas dan pihak Kelurahan Bugel yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kelurahan Bugel. Tak lupa terima kasih kepada Ibu Agnia dan Ibu Citra sebagai rekan sejawat yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuwa, C., Dhiman, A. K., & Kathuria, D. (2020). General Overview of Malnutrition Under Five Children in Low Income Countries and Solution to Mitigate. *Current Journal of Applied Science and Technology*, 466–482. <https://doi.org/10.9734/cjast/2020/v39i4831266>
- Diah Putri Anggaraeningsih, N. L. M., & Yuliati, H. (2022). HUBUNGAN STATUS GIZI BALITA DAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI KELURAHAN LILIBA KECAMATAN OEBOBO. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 830–836. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i7.545>
- Dipasquale, V., Cucinotta, U., & Romano, C. (2020a). Acute Malnutrition In Children: Pathophysiology, Clinical Effects and Treatment. In *Nutrients* (Vol. 12, Issue 8, pp. 1–9). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu12082413>
- Dipasquale, V., Cucinotta, U., & Romano, C. (2020b). Acute Malnutrition in Children: Pathophysiology, Clinical Effects and Treatment. In *Nutrients* (Vol. 12, Issue 8, pp. 1–9). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu12082413>
- Hailemariam, T. W. (2014). *Prevalence of Underweight and its Determinant Factors of under Two Children in a Rural Area of Western Ethiopia*. 31. www.iiste.org

- Kandini Ajeng Niki. (2021). *Hubungan Pola Pangan Harapan Dengan Status Gizi Balita Di Dusun 7 Dan 8 Desa Firdaus*.
- Kesehatan, K. (n.d.-a). *Pedoman Indikator Program Kesmas dalam RPJMN dan Renstra Tahun. 2020–2024*.
- Kesehatan, K. (n.d.-b). *Pedoman Indikator Program Kesmas dalam RPJMN dan Renstra Tahun 2020-2024. 2020–2024*.
- Okta, J. O. O., Mustafa, A., & Yudianti, I. (2024). Factors Related To Incidence Of Malnutrition In Under Five Children. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(1), 73–83. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i1.2024.73-83>
- Kementerian Kesehatan. (n.d.). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Pratiwi Ria Helda, Suyatno, I., & Aruben, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat-Kurang (Underweight) Pada Balita Di Perkotaan Dan Perdesaan Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2013* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Pridmore, P., & Hill, R. C. (2009). *Addressing the Underlying and Basic Causes of Child Undernutrition in Developing Countries : What Works and Why?* Danida.
- Rokhimawaty, A., Martono, S. U., & Utomo, T. (2021). Hubungan Berat Badan Lahir Dan Status Gizi Bayi Umur 1-6 Bulan Berdasarkan Indeks BB/U. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i1.2019.62-69>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-Term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1). <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Thurstans, S., Sessions, N., Dolan, C., Sadler, K., Cichon, B., Isanaka, S., Roberfroid, D., Stobaugh, H., Webb, P., & Khara, T. (2022). The Relationship Between Wasting and Stunting in Young Children: A Systematic Review. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 18, Issue 1). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/mcn.13246>
- Tria Abimayu, A., & Rahmawati, D. (n.d.). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022*.
- Werdani, A. R., & Syah, J. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Underweight pada Anak Usia 6-23 Bulan di Pagedangan Kabupaten Tangerang*.
- WHO. (2018). *Nutrition Landscape Information System (NLiS)*.

Zoleko-Manego, R., Mischlinger, J., Dejon-Agobe, J. C., Basra, A., MacKanga, J. R., Diop, D. A., Adegnika, A. A., Agnandji, S. T., Lell, B., Kremsner, P. G., Matsiegui, P. B., Gonzalez, R., Menendez, C., Ramharter, M., & Mombo-Ngoma, G. (2021). Birth Weight, Growth, Nutritional Status and Mortality of Infants from Lambarene and Fougamou in Gabon in Their First Year of Life. *PLoS ONE*, *16*(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.024669>